

## Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembuatan Rumah dengan *Stick* Es Krim

Dewi Cahaya Sari<sup>1</sup>, Rizki Amalia, Melvi Lesmana Alim<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini<sup>1,2,3</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: [dewi747475@gmail.com](mailto:dewi747475@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Pertiwi Kabupaten Kampar. Untuk itu diperlukan suatu penerapan yang konkret untuk dapat menemukan cara tepat berkenaan dengan kemampuan motorik halus anak, yaitu pembuatan rumah dengan stick es krim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui penerapan pembuatan rumah dengan stick es krim dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Pertiwi Kabupaten Kampar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama dengan Jumlah anak sebanyak 15 orang anak yang terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Teknik pengumpulan data pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik persentase. Dari hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan seperti telah diuraikan diperoleh kesimpulan terhadap hasil penelitian ini yaitu dengan penerapan kegiatan membuat rumah dengan menggunakan *stick* es krim dapat meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Pertiwi Kabupaten Kampar. Motorik halus anak usia 5-6 di TK Dharma Pertiwi Kabupaten Kampar melalui penerapan kegiatan membuat rumah dengan menggunakan *stick* es krim mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada pra siklus diperoleh nilai rata-rata 35,42% dengan kriteria BB (Belum Berkembang). Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I diperoleh nilai sebesar 56,04% dengan MB (Mulai Berkembang) dan pada siklus II diperoleh nilai sebesar 78,75% dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik).

**Kata Kunci :** *Stick Es Krim* , *Anak Usia 5-6 Tahun*, *Motorik Halus*

## Abstract

This research was motivated by the low fine motor skills of children aged 5-6 years at the TK Dharma Pertiwi, Kampar Regency. For this reason, a concrete application is needed to be able to find the right way regarding children's fine motor skills, namely making a house with ice cream sticks. This research aims to find out whether the application of making houses with ice cream sticks can improve fine motor skills in children aged 5-6 years at TK Dharma Pertiwi, Kampar Regency. This type of research is classroom action research which is an examination of learning activities in the form of actions, which are deliberately created and occur in a class together with a total of 15 children consisting of 7 boys and 8 girls. . Data collection techniques for data collection in this research are observation and documentation. The data analysis technique used in this research is the percentage technique. From the results of classroom action research and discussions as described, a conclusion was drawn regarding the results of this research, namely that implementing the activity of making a house using ice cream sticks can improve the fine motor skills of children aged 5-6 years at TK Dharma Pertiwi, Kampar Regency. The fine motor skills of children aged 5-6 at the TK Dharma Pertiwi in Kampar Regency through the implementation of the activity of making a house using ice cream sticks have increased every cycle. In the pre-cycle, an average score of 35.42% was obtained with the BB (Not Yet Developed) criteria. After improvements were made in cycle I, a score of 56.04% was obtained with MB (Starting to Develop) and in cycle II a score of 78.75% was obtained with BSB (Very Well Developing) criteria.

**Keywords:** *Ice Cream Stick, Children Aged 5-6 Years, Fine Motor.*

## PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan generasi penerus yang unggul dan tangguh serta bersaing di masa datang diperlukan upaya pengembangan dan pembinaan anak yang sesuai dengan masa perkembangan dan pertumbuhannya. Selain itu diperlukan juga suatu sistem pengembangan dan pembinaan yang berkualitas, salah satu sistem perkembangan tersebut adalah program pengembangan keterampilan motorik secara tepat dan terarah. Anak usia dini berada pada masa lima tahun yang disebut *the golden years*, masa ini merupakan masa emas perkembangan anak. Anak mempunyai potensi besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk keterampilan motoriknya artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

PAUD sangat diperlukan sebagai sarana pemenuhan hak anak seperti tertera pada UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, butir 14 : "PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the Golden Age* atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, di mana semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, dan masa bermain (Andriani T, 2021).

Menurut Sumantri (2005) Pengembangan keterampilan motorik halus anak seringkali terabaikan atau terlupakan oleh orang tua bahkan pendidik sendiri. Hal ini dikarenakan orang tua atau pendidik belum memahami pengembangan keterampilan motorik halus anak. Selain itu disebabkan juga karena kurangnya media dan variasi dalam kegiatan yang dilakukan anak. Oleh sebab itu peningkatan keterampilan anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktifitas utama anak. Melalui bermain juga dapat memberi kesempatan pada anak untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar dengan menyenangkan.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir dan sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendaliangerak tubuh. Perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syaraf dengan otot. Dalam standar kompetensi kurikulum TK tercantum bahwa tujuan pendidikan di TK adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Memperkenalkan dan melatih gerakan motorik halus anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dengan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil. Menggunakan motorik halus adalah dengan cara menggerakkan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini keterampilan bergerak, yang bisa mencakup beberapa fungsi yaitu melalui keterampilan motorik halus anak dapat menghibur dirinya dan merasa senang serta anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

Kerajinan tangan dari bahan *stick* es krim adalah sebuah karya untuk menghasilkan suatu produk dengan menggunakan bahan dari *Stick* es krim. Kalau biasanya untuk membuat suatu seni kerajinan yang dilakukan disekolah hanya dibuat dari bahan sedotan, kardus, atau barang bekas lainnya, kali ini anak didik akan membuat rumah-rumahan di buat dari bahan *stick* es krim. *stick* es krim merupakan suatu bahan yang terbuat dari kayu lunak yang di bentuk dengan sedemikian rupa sehingga

sangat mudah untuk di bentuk ataupun disusun sesuai dengan keinginan. Dilihat dari teksturnya yang mirip seperti kayu tetapi agak lebih lunak serta mudah untuk dirangkai bahan ini. Contoh mudahnya adalah dengan membuat bentuk rumah-rumahan menggunakan *stick* es krim atau membuat kotak ataupun lainnya (Ningsih, 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan prapenelitian di lapangan pada bulan Juni 2023 di TK Dharma Pertiwi di ditemui gejala-gejala atau fenomena, khususnya diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak Belum Berkembang secara optimal. Hal tersebut terlihat ketika anak melakukan kegiatan pembelajaran yang mencakup bidang pengembangan keterampilan motorik halus. Dari 15 anak terdapat 11 orang anak yang kesulitan dalam kegiatan menggunting, ini ditandai dengan belum terampilinya anak menggunting sesuai pola yang diberikan guru begitu juga dalam melipat kertas terdapat 3 orang anak yang belum mampu melipat kertas sampai dengan lima lipatan. Pada saat menempel terdapat 2 orang anak yang belum mampu menempelkan kertas sesuai garis atau belum mengikuti garis batas. Apabila kemampuan motorik halus anak tidak berkembang dikhawatirkan anak akan mengalami kesulitan dalam menulis dan keterampilan lainnya.

## **METODE**

Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang dikenal dengan singkatan PTK yaitu penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru /peneliti untuk mengetahui yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu obyek penelitian di kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas atau disebut PTK adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pengamatan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Afandi, 2011).

Subyek penelitian ini adalah peserta didik di kelas B (Usia 5-6 Tahun) di TK Dharma Pertiwi sebanyak 15 anak didik dengan rincian 7 laki-laki dan 8 perempuan. Sedangkan Obyek penelitiannya adalah meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui pembuatan rumah dengan *stick* es krim, penelitian ini merupakan salah satu tindakan kelas yang mana peneliti berharap ada peningkatan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui pembuatan rumah dengan *stick* es krim di TK Dharma Pertiwi.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain Sumarni (2012). Data yang dikumpulkan akan diolah dengan cara memberi makna pada data tersebut dan dipergunakan persentase. Peneliti menggunakan analisis kuantitatif, yaitu menggambarkan data dengan angka untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci.

### **1. Teknik Analisis Data Kualitatif**

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-

kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut "analisis" (Silalahi U, 2009).

## 2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Sehingga penelitian ini menggunakan statistik inferensi. Yang mana statistik inferensi adalah bagian statistik yang mempelajari penafsiran dan penarikan kesimpulan yang berlaku secara umum dari data yang tersedia. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Misbahuddin dan Hasan I, 2013).

Untuk menentukan keberhasilan aktivitas guru selama proses pembelajaran diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka *persentase*

100% = Bilangan Tetap

## 3. Kategori ketercapaian Indikator Ketuntasan klasikal

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: perkembangan pengenalan huruf anak berdasarkan indikator penelitian akhir siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas pemahaman dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan kriteria 75% dari total siswa dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zein (2010) yang mengatakan bahwa apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar atau

mencapai taraf keberhasilan minimal, maka proses belajar mengajar berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru. Kriteria peningkatan internal kategori kriteria ketuntasan klasikal dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan "BSB"
- b) Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan "BSH"
- c) Apabila persentase antara 41% - 55% dikatakan "MB"
- d) Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan "BB"

### Instrumen Penelitian

Menurut (Suharsimi, 2008) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data. Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan lembar observasi yang bertujuan agar pengambilan data yang berhubungan dengan pengamatan yang dilakukan melihat peningkatan motorik halus anak dalam pembuatan rumah dengan *stick* es krim. Lembar observasi dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku- perilaku anak sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan oleh peneliti (Suharsimi, 2008). Penelitian ini menggunakan observasi sistematis yaitu observasi dengan menggunakan instrumen yang terdapat pada Tabel 1 kisi- kisi observasi kemampuan motorik halus anak berikut:

**Tabel. 1**  
**Kisi-kisi Lembar Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak**

Variabel	Indikator	BSB	BSH	MB	BB	Instrumen
		4	3	2	1	
Kemampuan motorik halus	menggambar sesuai gagasannya					lembar observasi (ceklis) dan dokumentasi
	melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan					lembar observasi (ceklis) dan dokumentasi
	menggunakan alat tulis dengan benar					lembar observasi (ceklis) dan dokumentasi
	mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci					lembar observasi (ceklis) dan dokumentasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Pratindakan

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas yaitu melalui pengamatan. Pengamatan ini dilakukan pada bulan September 2023 pada kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Dharma Pertiwi Kabupaten Kampar. Kegiatan



pembelajaran yang berlangsung pada saat itu dengan tema lingkunganku dan sub tema rumahku.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan empat tahap yakni sebagai berikut 1) tahap perencanaan yaitu menyusun rancangan tindakan yang dilakukan oleh guru tentang peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui pembuatan rumah dengan *stick* es krim yang dilaksanakan di TK Dharma Pertiwi Kabupaten Kampar, 2) tahap pelaksanaan, yang diperoleh dengan memperhatikan satuan kegiatan harian yang telah direncanakan, 3) tahap mengamati, guru mengamati cara anak memperbaiki peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui pembuatan rumah dengan *stick* es krim, 4) tahap refleksi, dimana peneliti mengkaji dan mempertimbangkan kelemahan dan kelebihan guru dalam pelaksanaan pembuatan rumah dengan *stick* es krim untuk dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Langkah berikutnya adalah mencari, mengembangkan cara perbaikan, yang dilakukan dengan mengkaji teori, berdiskusi dengan teman sejawat dan pakar, serta menggali pengalaman sendiri.

pencapaian kemampuan motorik halus anak masih rendah. Kriteria penilaian perkembangan kemampuan motorik halus yang dimiliki anak yang menunjukkan kriteria Belum Berkembang. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 35,42%. Dari 15 orang anak, hanya ada 3 anak dengan kategori Mulai Berkembang dan sisanya ada 12 anak dengan kategori Belum Berkembang, dan tidak terdapat anak dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Dari tabel perkembangan kemampuan motorik halus anak Pra Siklus di atas dapat diperjelas melalui tabel rekapitulasi di bawah ini

## B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

### 1. Siklus I

#### a. Tahap Perencanaan

Penelitian tindakan pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 September 2023 dan hari Senin 18 September 2023, Tema yang diajarkan pada siklus I adalah Lingkunganku.

Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui membuat rumah dengan menggunakan *stick* es krim di kelompok B. Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dan teman sejawat sebagai observer.
- 2) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang akan digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 3) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat rumah dengan menggunakan *stick* es krim. yaitu *stick* es krim bekas, dan lem kertas.
- 4) Menyiapkan lembar observasi guru dan anak

#### b. Tahap Pelaksanaan

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Kegiatan pertama yaitu guru mempersiapkan bahan dan alat untuk kegiatan pembelajaran anak, dalam hal ini berupa media *stick es krim*. selanjutnya guru memberikan contoh cara membuat dinding rumah menggunakan *stick es krim*, guru memberikan lem pada setiap sudut *stick* untuk setiap sambungan rangka rumah, guru mengulangi langkah di atas untuk membuat tiga buah segi empat sisanya, guru membuat bagian atap rumah dengan menggunakan *stick es krim* sesuai dengan ukuran dan pola rumah dan guru menyatukan bagian atap dan dinding rumah dengan menggunakan lem kayu.

#### c. Observasi dan Evaluasi

Observasi dan Evaluasi Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pada siklus ini untuk mengamati kemampuan motorik halus. Observasi ini mencatatkan kemampuan anak didik dalam kemampuan motorik halus, yang terjadi selama penelitian berlangsung. Kegiatan motorik halus yang diamati oleh peneliti mempunyai 4 indikator, yaitu menggambar sesuai gagasannya, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci. Pada saat guru menjelaskan beberapa anak berusaha memahami yang di sampaikan oleh pendidik dan terdapat anak yang tidak fokus hal ini terbukti ada beberapa anak sibuk ngobrol dengan teman kelompoknya, terdapat beberapa anak yang tidak sabar menunggu giliran. oleh karena itu karena itu pendidik lebih menekankan untuk memberikan pengarahan tentang peraturan dalam melaksanakan pembelajaran kemampuan motorik halus anak melalui media *stick es krim*.

#### d. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Dari refleksi siklus I ini, diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran dan hasil yang lebih optimal pada siklus II. Adapun beberapa kendala pada siklus I sebagai berikut:

- 1) Masih banyak anak yang tidak konsentrasi saat melakukan kegiatan karena asik bercerita dengan teman
- 2) Anak masih kesulitan saat menyusun urutan dan menyebutkan urutan angka yang benar
- 3) Belum terbiasanya anak dalam membuat rumah dengan menggunakan *stick es krim*.
- 4) Keterampilan kemampuan motorik halus anak belum mencapai kriteria keberhasilan
- 5) Masih banyak anak yang perlu bantuan dan bimbingan dari guru

Berdasarkan kendala dijumpai pada siklus I memerlukan perbaikan agar terjadi peningkatan kearah yang diharapkan pada Siklus II untuk mencapai kriteria keberhasilan dalam keterampilan kemampuan motorik halus anak. Adapun perbaikan yang dilakukan



dalam pelaksanaan Siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi kepada anak yang kurang konsentrasi dalam melakukan membuat rumah dengan menggunakan *stick* es krim
- 2) Memberikan contoh dengan baik sehingga anak paham dan tahu bagaimana cara membuat rumah dengan menggunakan *stick* es krim
- 3) Lebih menyiapkan media yang lebih banyak
- 4) Pemberian reward berupa pujian dan hadiah

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, peneliti membandingkan dengan data kemampuan anak pada saat Pra Siklus penelitian. Hasil pengamatan, ada peningkatan antara Pra Siklus dan sesudah dilakukan tindakan. Namun, pada siklus I ini peningkatan yang dicapai anak masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan atau target pencapaian yang telah ditentukan. Peneliti dan guru melakukan siklus II dengan harapan akan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan menyiapkan media yang lebih menarik dan bervariasi.

## 2. Siklus II

### a. Tahap Perencanaan

- 1) Peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui membuat rumah dengan menggunakan *stick* es krim di kelompok B. Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dan teman sejawat sebagai observer.
- 2) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang akan digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 3) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat rumah dengan menggunakan *stick* es krim. yaitu *stick* es krim bekas, dan lem kertas.
- 4) Menyiapkan lembar observasi guru dan anak untuk melihat aktifitas guru serta tingkat perkembangan kemampuan motorik halus anak

### b. Tahap Pelaksanaan

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Kegiatan pertama yaitu guru mempersiapkan bahan dan alat untuk kegiatan pembelajaran anak, dalam hal ini berupa media *stick es krim*. selanjutnya guru memberikan contoh cara membuat dinding rumah menggunakan *stick* es krim, guru memberikan lem pada setiap sudut *stick* untuk setiap sambungan rangka rumah, guru mengulangi langkah di atas untuk membuat tiga buah segi empat sisanya, guru membuat bagian atap rumah dengan menggunakan *stick* eskrim sesuai dengan ukuran dan pola rumah dan guru menyatukan bagian atap dan dinding rumah dengan menggunakan lem kayu

### c. Observasi dan Evaluasi

Observasi dan Evaluasi Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pada siklus ini untuk mengamati kemampuan motorik halus. Observasi ini mencatatkan kemampuan anak didik dalam kemampuan motorik halus, yang terjadi selama penelitian berlangsung. Kegiatan motorik halus yang diamati oleh peneliti mempunyai 4 indikator, yaitu menggambar sesuai gagasannya, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci. Pada saat guru menjelaskan beberapa anak berusaha memahami yang di sampaikan oleh pendidik dan terdapat anak yang tidak fokus hal ini terbukti ada beberapa anak sibuk ngobrol dengan teman kelompoknya, terdapat beberapa anak yang tidak sabar menunggu giliran. Oleh karena itu karena itu pendidik lebih menekankan untuk memberikan pengarahan tentang peraturan dalam melaksanakan pembelajaran kemampuan motorik halus anak melalui media *stick es krim*

### d. Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru pada akhir siklus. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II, namun setelah melakukan observasi tidak ada kendala. Hasil refleksi dari data observasi pembelajaran siklus II sudah lebih baik dari siklus I. Proses pembelajaran berlangsung kondusif dan antusias peserta didik menunjukkan peningkatan, selain itu peserta didik yang aktif lebih banyak. Hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan anak dalam kemampuan motorik halus, ini dibuktikan jumlah skor keseluruhan anak didik pada siklus I 645,8 dengan hasil rata-rata presentase 64,58% dan jumlah skor keseluruhan anak didik meningkatkan menjadi 8000 dengan hasil rata-rata presentase 80% pada siklus II. Berdasarkan persentase tersebut maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah berhasil dan mencapai indikator yang telah ditetapkan, sehingga penelitian sampai siklus II.

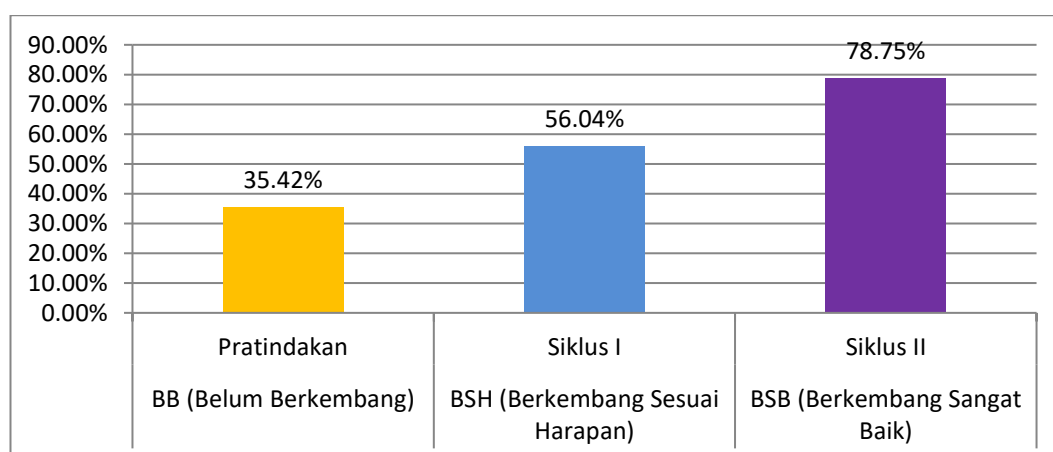
## C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Setelah melakukan observasi dan penelitian pada siklus I dan dapat kita ketahui adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui membuat rumah dengan menggunakan *stick es krim* antara Pra Siklus, siklus I, dan siklus II. Sebagian besar anak sudah mampu mencapai empat aspek yang diamati. Adapun hasil peningkatan motorik halus anak berdasarkan observasi Pra Siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi dan Evaluasi Kemampuan Motorik Halus Anak**  
**Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

NO	Nama Anak	Kemampuan Motorik Halus		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Anak 1	25%	63%	78%
2	Anak 2	31%	66%	78%
3	Anak 3	31%	41%	78%
4	Anak 4	38%	59%	81%
5	Anak 5	44%	75%	88%
6	Anak 6	44%	34%	50%
7	Anak 7	38%	50%	59%
8	Anak 8	38%	41%	78%
9	Anak 9	44%	63%	88%
10	Anak 10	25%	59%	91%
11	Anak 11	38%	56%	81%
12	Anak 12	38%	41%	78%
13	Anak 13	31%	59%	84%
14	Anak 14	31%	72%	88%
15	Anak 15	38%	63%	81%
Rata-rata		35.42%	56.04%	78.75%

Dilihat dari tabel 2 terdapat peningkatan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui pembuatan rumah dengan *stick* es krim di TK Dharma Pertiwi. Dari tabel tersebut, diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal kemampuan motorik halus pada siklus I memperoleh hasil yaitu sebesar 56,04% dengan kategori Cukup/Mulai Berkembang, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 78,75% dengan kategori Baik/Berkembang Sangat Baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik berikut ini:



**Gambar 2 Grafik Persentase Kemampuan Motorik Halus Anak Pada**  
**Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

Setelah melihat rekapitulasi hasil observasi dan evaluasi aktivitas anak didik dan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui

pembuatan rumah dengan *stick* es krim di TK Dharma Pertiwi pada gambar 4.1 dapat dilihat adanya peningkatan sebelum tindakan hingga ke siklus II yaitu 78,75% telah mencapai indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu 76-100 % atau pada kriteria Baik dan Berkembang Sangat Baik, untuk itu peneliti tidak perlu melakukan penelitian ke siklus berikutnya karena sudah jelas

#### D. Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 Siklus. Setiap Siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh pada siklus ini didapat dari data yang berupa lembar observasi. Dari data lembar observasi tersebut hasilnya akan Kemampuan motorik halus anak dapat dilihat dari Pra Siklus berada pada kriteria "Belum Berkembang" yaitu 12 anak atau 80%. Setelah adanya tindakan pada siklus I yaitu melalui membuat rumah dengan menggunakan *stick* es krim, terjadi peningkatan yaitu berkurang menjadi 1 anak atau 6,67%. Pada kriteria "Mulai Berkembang" meningkat dari Pra Siklus 3 anak atau 20% meningkat menjadi 4 anak atau 26,67% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 1 anak atau 6,67%. Pada kriteria "Berkembang Sesuai Harapan" meningkat dari Pra Siklus tidak ada, meningkat menjadi 10 anak atau 66,67% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 10 anak atau 66,67%. Pada kriteria "Berkembang Sangat Baik" meningkat dari Pra Siklus tidak ada, juga tidak terdapat di siklus I dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 13 anak atau 86,67%.

Dari hasil data yang diperoleh pada siklus I masih perlu melakukan tindakan berikutnya karena hasil yang didapat belum optimal. Data yang diperoleh pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik. motorik halus anak meningkat.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa membuat rumah dengan menggunakan *stick* es krim dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Pertiwi Kabupaten Kampar. Peningkatan kemampuan motorik halus anak dari siklus I menunjukkan bahwa membuat rumah dengan menggunakan *stick* es krim yang dibawakan telah memberikan dampak positif terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Pertiwi Kabupaten Kampar. Anak berhasil dalam belajar karena keberhasilan guru dalam menggunakan metode dan memotivasi anak dalam melakukan tindakan kelas, adapun hasil dari pengamatan tersebut guru mampu dan berhasil melakukan tindakan kelas ini dengan baik sehingga pembelajaran dapat tercapai.

Sejalan dengan hal tersebut Montolalu (2007) menyatakan bahwa bermain merupakan sarana yang amat diperlukan untuk proses berpikir karena menunjang perkembangan intelektual melalui pengalaman yang memperkaya cara berpikir anak-anak. Penyelidikan Vygotsky (1976) membenarkan adanya hubungan erat antara bermain dan perkembangan kognitif. Bermain merupakan kesempatan anak untuk bereksplorasi. Bermain juga membuka banyak kesempatan bagi anak untuk berkreasi, menemukan serta membentuk dan membangun saat mereka bermain.

Bermain bisa dikatakan sebagai dunia anak karena sebagian besar waktunya digunakan untuk bermain. Selain bermain anak juga belajar melalui permainan yang mereka mainkan. Bermain memungkinkan anak mengeksplorasi dunianya, mengembangkan pemahaman sosial dan kultural, membantu anak-anak mengekspresikan apa yang mereka rasakan dan mereka pikirkan dan dilakukan dengan cara suka rela. Jadi bermain merupakan sarana yang digunakan anak yang digunakan untuk mengembangkan seluruh perkembangan anak meliputi aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, seni, fisik motorik.

Pembelajaran di Taman Kanak-kanak harus dilakukan dengan menyenangkan. Banyak hal yang dapat dilakukan agar pembelajaran menyenangkan misalnya dengan menggunakan berbagai media pembelajaran dan guru yang aktif. Perkembangan motorik halus anak kurang berkembang optimal jika tidak ada motivasi serta dorongan dari guru. Pada saat pelaksanaan membuat rumah dengan menggunakan *stick* es krim dengan bahan yang bervariasi di TK Dharma Pertiwi guru memotivasi semua anak, khususnya pada anak yang belum mampu menyusun *stick* untuk menjadi rumah-rumahan dengan baik. Setelah dilakukan tindakan, pada siklus I anak sudah mulai mampu menempel dengan baik mesti perlu bantuan atau bimbingan dari guru. Pada siklus II anak-anak sudah menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus anak, dengan melihat hasil karya anak yang sudah rapi, bersih, dan ketelitian anak dalam membuat rumah dengan menggunakan *stick* es krim. anak-anak terlihat antusias dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan membuat rumah dengan *stick* es krim mampu memberikan pengaruh bagi perkembangan motorik halus. Melalui kegiatan ini dilatih menggunakan jari jemarinya untuk membentuk miniature rumah dengan menggunakan bahan *stick* es krim. Melalui kegiatan ini diharapkan anak-anak bisa tersalurkan ekspresinya, sehingga nantinya anak-anak bisa merasa puas. Jika anak-anak puas saluran ekspresinya tidak terhambat dan ini berarti pula telah membantu perkembangan dan pertumbuhan fisik, khususnya motorik halus anak.

### **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan seperti telah diuraikan diperoleh kesimpulan terhadap hasil penelitian ini yaitu:

1. Penerapan kegiatan membuat rumah dengan menggunakan *stick* es krim dapat meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Pertiwi Kabupaten Kampar.
2. Motorik halus anak usia 5-6 di TK Dharma Pertiwi Kabupaten Kampar melalui penerapan kegiatan membuat rumah dengan menggunakan *stick* es krim mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada pra siklus diperoleh nilai rata-rata 35,42% dengan kriteria BB (Belum Berkembang). Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I diperoleh nilai sebesar 56,04% dengan MB (Mulai Berkembang) dan pada siklus II diperoleh nilai sebesar 78,75% dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik)
3. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa peningkatan ini terjadi karena setiap tahap pelaksanaan pertemuan dilakukan perbaikan-perbaikan, sehingga anak terbiasa dengan kegiatan pembelajaran melalui penerapan kegiatan membuat rumah dengan

menggunakan *stick* es krim. Sehingga hipotesis penelitian yang berbunyi melalui pembuatan rumah dengan *stick* es krim dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Pertiwi, dapat diterima

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, (2011). *Cara Efektif Menulis Karya ilmiah Seting Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar dan Umum*. Al Fabela cv, Bandung.
- Andriani. (2021). *Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini* Jurnal Sosial Budaya, 9(1), 46-53)
- Arikunto, dkk. (2006), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta
- Ningsih. (2022). *Peningkatan Kreativitas Anak Untuk Mengembangkan Seni Kerajinan Tangan Menggunakan Stick Es Krim Kelompok A di TK Libukang Permai Kota Palopo*, skripsi. Program studi anak usia dini fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institute agama islam negeri polopo.
- Sumantri. (2005). *Model Perkembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdinas, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan, Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi